

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TUNTAS (*MASTERY LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 LOLOWAU

Oleh :
Sesuaikan Sarumaha
Universitas Nias Raya
email: sesuaikansarumaha1989@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 19 Agustus 2024
Revisi, 25 Agustus 2024
Diterima, 14 September 2024
Publish, 15 September 2024

Kata Kunci :

Strategi Pembelajaran Tuntas,
Hasil Belajar,
PPKn.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Lolowau. Penerapan dilaksanakan dalam proses pembelajaran, dengan memaksimalkan pembelajaran kepada siswa siswa, guru sebagai fasilitator dan motifator. Dalam pembelajaran guru menggunakan Strategi Pembelajaran tuntas. Dengan strategi tersebut Siswa diharapkan meningkatkan aktifitas belajar sehingga segala kesulitan yang di hadapi siswa dapat teratasi. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 20 orang. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 63,25, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase ketuntasan hanya 40%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase ketidaktuntasan 55%. Pada siklus II meningkat nilai rata-rata diperoleh 76,75, seluruh siswa tuntas yang berjumlah 20 orang dengan persentase ketuntasan 100%. Kesimpulan penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran tuntas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 1 Lolowau.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Nama: Sesuaikan Sarumaha
Afiliasi: Universitas Nias Raya
Email: sesuaikansarumaha1989@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) adalah mata Pelajaran yang ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang memiliki peran strategis untuk turut serta dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Pendidikan kewarganegaraan (PPKn) pada dasarnya untuk menciptakan siswa yang cerdas dan perubahan tingkah laku baik dalam intelektual, moral dan sosialnya. karena Pentingnya pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) maka pengajar yang berprofesi sebagai guru pengajar dituntut untuk berperan aktif dalam meningkatkan mutu, diharapkan mampu mengembangkan dan memilih strategis yang

tepat demi tercapainya tujuan belajar mengajar. Menurut Isjoni (2014:11) "Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar". Proses belajar mengajar pada intinya mengacu pada bagaimana seorang guru memberikan pengajaran yang memungkinkan siswa dapat mendapatkan pengajaran efektif. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan hal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Namun dalam dunia Pendidikan khususnya di sekolah tidak dapat menghindari masalah belajar dalam proses pembelajaran.

Masalah proses pembelajaran merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan pengajaran. Masalah-masalah umum yang biasa dihadapi adalah lemahnya proses pengajaran dan guru hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode yang monoton, seperti metode ceramah, pemberian tugas, sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Husamah (2018:25) mengemukakan “Belajar sebagai suatu proses juga berfokus pada apa yang terjadi ketika belajar berlangsung”. Belajar sebagai proses usaha yang dilakukan seseorang guru untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Solusi yang dapat dilakukan dalam memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi Pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kadang kurang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, hal ini dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Upaya yang seharusnya dilakukan agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, guru harus mengetahui tentang objek yang akan diajarnya sehingga dapat mengajarkan materi pelajaran tersebut.

Dalam praktek, pengajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Agar pengajaran dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan guru perlu mempertimbangkan strategi belajar mengajar yang efektif. Ali menyatakan ada dua macam pendekatan dalam strategi mengajar dapat dipilih, yaitu 1) strategi mengajar pendekatan kelompok dan 2) strategi mengajar pendekatan individual.

Dalam buku Arens (dalam Agus Suprijono, 2009: 46), metode pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menuliskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Melalui metode pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide dan juga berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn di SMP Negeri I Lolowau bahwa hasil belajar siswa dalam pengajaran PPKn masih rendah. Beberapa permasalahan yang membuat hasil belajar siswa tidak optimal diantaranya adalah siswa kurang antusias dalam mengikuti proses

pembelajaran, siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa kurang mendengarkan penjelasan guru, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa kurang memiliki semangat berkompetensi dalam prestasi. Kurangnya hasil belajar siswa ini, disebabkan karena terlalu monotonnya suasana dalam pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Atas dasar inilah peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

Dari latar belakang diatas peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul “**Penerapan Strategi Pembelajaran Tuntas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn dikelas VIII SMP Negeri 1 Lolowau**”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di SMP Negeri I Lolowau. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pengajaran 2023/2024 yaitu pada bulan Desember sampai dengan selesai, penelitian menggunakan jenis perlakuan tindakan kelas (*class room action research*) dengan menggunakan 2 siklus. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn yang berjumlah 20 dengan 8 laki-laki dan 12 orang perempuan. Adapun kelima tahapan penelitian tindakan kelas (*action research*) sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Mencakup seluruh tindakan yang akan dilakukan dimulai dari materi/bahan ajar, rencana pembelajaran, Teknik yang digunakan serta instrument observasi/ evaluasi.

b. Tindakan

Melakukan tindakan sesuai langkah-langkah strategi pembelajaran Tuntas. Tindakan pembelajarannya yaitu:

1. Orientasi
2. Penyajian
3. Latihan terstruktur
4. Latihan terbimbing,
5. Latihan mandiri

c. Pengamatan / Observasi

Mengamati hasil aktivitas belajar siswa dan aktifitas peneliti dalam proses pengajaran

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi dan menganalisis hasil observasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan beserta kekurangannya.

Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah indikator keberhasilan penelitian tindakannya yaitu:

1. Meningkatnya hasil belajar mata pelajaran PPKn ditandai rata-rata nilai yang dicapai di atas KKM sebanyak 75% dari jumlah peserta didik.
2. Adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik dan hasil aktivitas guru/peneliti mencapai

80%.

Instrumen penelitian adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data semua proses pembelajaran (Arikunto, 2017:85). Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut.

1. Lembar observasi/ pengamatan

Lembarobservasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Desak Putu (2016:173) mengemukakan “Pelaksanaan tindakan disertai dengan observasi atau pengamatan dan sekaligus interpretasi terhadap data tentang proses dan hasil tindakan, sehingga dapat dikatakan pelaksanaan tindakan dan observasi/interpretasi berlangsung simultan”. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran PPKn berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran tuntas.

2. Tes hasil belajar

Tes digunakan dalam pengukuran hasil belajar siswa sebagai tindak lanjut dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Suhirman (2021:107) “Pelaksanaan tes dapat dilakukan diawal dan akhir proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen tes. Umumnya menggunakan test tulis uraian (singkat/ panjang), pilihan ganda, dan isian singkat”. Tes hasil belajar dilakukan pada tiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Tes hasil belajar dalam bentuk esai sebanyak 5 butir soal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen salah satunya yaitu dengan cara menggunakan bukti yang akurat dokumentasi bisa dilakukan secara tertulis maupun tercetak yang memiliki keterkaitan dengan apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2020:124) “Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berbentuk tulisan misalnya catatan harian, Sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, dan sketsa”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Setelah proses pembelajaran dan pemberian tes hasil belajar, peneliti melakukan pengolahan data observasi dan nilai siswa. Adapun hasil temuan penelitian di siklus pertama dan siklus kedua dapat diuraikan berikut ini:

a. Siklus I (Pertama)

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan, maka peneliti memberikan evaluasi berupa tes hasil belajar sebanyak 5 soal.

Tabel I Hasil Belajar Siklus I

No. urut rest	KKM	NA	Keterangan
R-1	65	70	TUNTAS

R-2	65	65	TUNTAS
R-3	65	55	TIDAK TUNTAS
R-4	65	60	TIDAK TUNTAS
R-5	65	60	TIDAK TUNTAS
R-6	65	75	TUNTAS
R-7	65	60	TIDAK TUNTAS
R-8	65	55	TIDAK TUNTAS
R-9	65	60	TIDAK TUNTAS
R-10	65	65	TUNTAS
R-11	65	70	TUNTAS
R-12	65	50	TIDAK TUNTAS
R-13	65	70	TUNTAS
R-14	65	70	TUNTAS
R-15	65	60	TIDAK TUNTAS
R-16	65	60	TIDAK TUNTAS
R-17	65	70	TUNTAS
R-18	65	60	TIDAK TUNTAS
R-19	65	60	TIDAK TUNTAS
R-20	65	70	TUNTAS
Jumlah Nilai	1265		
Nilai Rata-Rata	63,25		
Nilai Maksimum	75		
Nilai Minimum	50		
Presentase Ketuntasan	45%		
Presentase ketidak tuntas	55%		

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai tertinggi sebesar 75 dan terendah sebesar 50. Nilai rata-rata hasil belajar di atas diperoleh $\bar{X} = 63,25$ dengan persentase ketuntasan 45% dan persentase ketidaktuntasan 55%.

$$\text{Nilai Rata-rata} = \bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$N = 1265$$

$$20 = 63,25$$

Persentase ketuntasan = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$$\text{Jumlah seluruh siswa} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = 9$$

$$9/20 \times 100\% = 45\%$$

Persentase ketidakketuntasan = Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar

$$\text{Jumlah seluruh siswa} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketidak tuntas} = 11$$

$$11/20 \times 100\% = 55\%$$

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai siswa yang berhasil tuntas sesuai nilai rata-rata mencapai 63,25, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dengan persentase ketuntasan hanya 45%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase ketidaktuntasan 55%, ini disebabkan karena sebagian besar siswa belum memahami langkah-langkah strategi pembelajaran tuntas, siswa kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, dan siswa kurang mampu mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih terdapat kelemahan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas siswa. Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan pada siklus I proses pembelajaran belum mencapai persentase ketuntasan hasil belajar siswa, maka perlu direncanakan perbaikan dengan melaksanakan siklus berikutnya. Hal yang dilakukan peneliti yaitu mempersiapkan materi pelajaran, dan peneliti lebih menguasai langkah-langkah strategi pembelajaran tuntas, peneliti lebih menguasai materi Pelajaran.

b. Siklus II (Kedua)

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan. Maka peneliti memberikan evaluasi berupa tes hasil belajar sebanyak 5 soal

Table II Hasil belajar pada Siklus II

No. urut rest	KKM	NA	Keterangan
R-1	65	85	TUNTAS
R-2	65	80	TUNTAS
R-3	65	70	TUNTAS
R-4	65	75	TUNTAS
R-5	65	70	TUNTAS
R-6	65	90	TUNTAS
R-7	65	75	TUNTAS
R-8	65	65	TUNTAS
R-9	65	75	TUNTAS
R-10	65	80	TUNTAS
R-11	65	85	TUNTAS
R-12	65	70	TUNTAS
R-13	65	85	TUNTAS
R-14	65	80	TUNTAS
R-15	65	75	TUNTAS
R-16	65	70	TUNTAS
R-17	65	80	TUNTAS
R-18	65	75	TUNTAS
R-19	65	70	TUNTAS
R-20	65	80	TUNTAS
Jumlah Nilai		1535	
Nilai Rata-Rata		76,75	
Nilai Maksimum		90	
Nilai Minimum		65	
Presentase Ketuntasan		100%	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai tertinggi sebesar 90 dan terendah sebesar 65. Nilai rata-rata hasil belajar di atas diperoleh $\bar{X} = 76,75$ dengan persentase ketuntasan 100% dan persentase ketidaktuntasan 0%.

$$\text{Nilai Rata-rata} = \bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$N = 1535$$

$$20 = 76,75$$

Persentase ketuntasan = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$$\text{Jumlah seluruh siswa} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan} = 20$$

$$20 \times 100\% = 100\%$$

Persentase ketidaktuntasan = Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar

$$\text{Jumlah seluruh siswa} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketidaktuntasan} = 0$$

$$20 \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II diperoleh nilai siswa yang berhasil tuntas sesuai nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu 76,75, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dengan persentase ketuntasan 100%, sedangkan siswa yang tidak tuntas tidak ada dengan persentase ketidaktuntasan 0%, meningkatnya hasil belajar siswa disebabkan siswa sudah memahami langkah-langkah strategi pembelajaran tuntas, siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, dan siswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya.

Berdasarkan hasil refleksi di atas maka dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik pada test akhir siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari hasil evaluasi sebelumnya, maka dapat disimpulkan penerapan strategi pembelajaran tuntas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas VIII SMP Negeri 1

lolowau Tahun Pelajaran 2023/2024, dan proses pembelajaran berakhir pada siklus II.

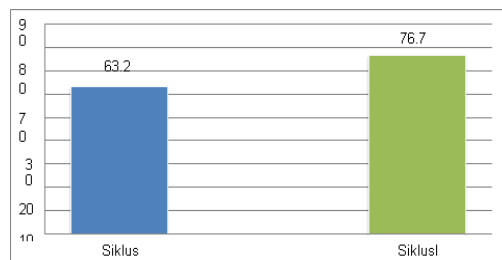
3.2 Pembahasan

Subjek yang digunakan peneliti pada proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Lolowau. Menurut Wena (2009:184) "pembelajaran Tuntas (*Mastery learning*) menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke Tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan" Strategi pembelajaran tuntas merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan stematis dan terstruktur, membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa, dan berguna untuk menciptakan kecepatan belajar Proses pembelajaran di siklus I, hasil observasi aktivitas peneliti pada pertemuan 1 persentase pengamatan 60,71% dan pada pertemuan 2 sebesar 69,64%, sehingga diperoleh rata-rata pengamatan pada siklus I sebesar 65,17%. Proses pembelajaran di siklus I, kemampuan peneliti masih kurang dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah strategi pembelajaran tuntas kepada siswa. Pada siklus II meningkat menjadi hasil observasi aktivitas peneliti pertemuan 1 persentase pengamatan 82,14% dan pada pertemuan 2 sebesar 89,29%, sehingga diperoleh rata-rata pengamatan pada siklus II sebesar 85,71%. Proses pembelajaran di siklus II, kemampuan peneliti sangat baik dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah strategi pembelajaran tuntas kepada siswa.

Proses pembelajaran siklus I, hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 1 persentase pengamatan 62,50% dan pada pertemuan 2 sebesar 68,75%, sehingga diperoleh rata-rata pengamatan pada siklus I sebesar 65,62%. Proses pembelajaran di siklus I, siswa masih belum memahami langkah-langkah strategi pembelajaran tuntas, siswa kurang memahami materi pelajaran, siswa kurang aktif dalam diskusi kelompok, dan kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya masih kurang. Pada siklus II meningkat menjadi hasil observasi aktivitas siswa, pertemuan 1 persentase pengamatan 81,25% dan pada pertemuan 2 sebesar 90,62%, sehingga diperoleh rata-rata pengamatan pada siklus II sebesar 85,93%. Proses pembelajaran di siklus II, siswa sudah memahami langkah-langkah strategi pembelajaran tuntas, siswa memahami materi pelajaran, siswa aktif dalam diskusi kelompok, dan kemampuan siswa dalam mempresentasikan hasil diskusinya sangat baik.

Nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I hanya mencapai 63,25, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase ketuntasan hanya 45%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 orang dengan persentase ketidaktuntasan 55%. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II yaitu 76,75, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dengan

persentase ketuntasan 100%, sedangkan siswa yang tidak tuntas tidak ada dengan persentase ketidaktuntasan 0%, peningkatan hasil belajar ini karena siswa sudah memahami langkah-langkah strategi pembelajaran tuntas, siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, dan siswa mampu mempersentasikan hasil diskusinya.



Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Sumber:Hasil Pengamatan Guru Mata Pelajaran PPKn, Peneliti 2024

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,25, sehingga diperoleh rata-rata pengamatan pada siklus II sebesar 76,75%. Proses pembelajaran di siklus II, siswa sudah memahami langkah-langkah strategi pembelajaran tuntas, siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, dan siswa mampu mempersentasikan hasil diskusinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tuntas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri 1 lolowau.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang peningkatan hasil belajar melalui pembelajaran Tuntas (*mastery learning*) pada mata Pelajaran PPKN dikelas VIII SMP Negeri I Lolowau. maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran melalui pembelajaran Tuntas (*mastery learning*) menunjukan bahwa hasil dari pengamatan proses pembelajaran meningkat pada setiap pertemuan untuk siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,25 sehingga diperoleh rata -rata pengamatan pada siklus II sebesar 76,75. Proses pembelajaran di siklus II, siswa sudah memahami langkah-langkah strategi pembelajaran tuntas, siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, dan siswa mampu mempersentasikan hasil diskusinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tuntas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII SMP Negeri I Lolowau.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini maka yang menjadi saran dari penelitian ini yaitu:

- Diharapkan kepada setiap guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn) kiranya dapat menerapkan metode Pembelajaran Tuntas

dalam pengajaran PPKn, karena metode ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam memahami pengajaran yang ada.

- Setiap selesai melaksanakan tindakan sebaiknya peneliti dan guru kelas selalu mengkoordinasikan tentang rencana tindakan berikutnya agar terjadi keserasian dalam pelaksanaan pembelajaran
- Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lagi dalam penelitian selanjutnya.

5. REFERENSI

- Arikunto Suharsimi. 2017. Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Pusat Kurikulum,Balitbang Depdiknas.
- Desak Putu. 2015. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Denpasar: PT. Universitas Udayana.
- Husamah. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Malang: PT. Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia).
- Isjoni. 2014. Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2020. 2020. Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif.Bandung: CV. Alfabeta.
- Suherman. 2021. Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis). Mataram: PT. Sanabi.
- Suyanto., dan Abbas. Wajah Dinamika Pendidikan Anak Bangsa. Jakarta: AdicitaKarya Nusa, 2001.
- Wena Made. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan. Konseptual Operasional. Jakarta: PT. Bumi Aksara.